

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pemahaman investasi secara mendalam bagi banyak pihak menjadi dirasa penting dewasa ini. Setiap mereka yang bekerja atau memiliki sejumlah finansial menginginkan pengetahuan tinggi dalam menempatkan kepemilikan dana tersebut pada tempat-tempat yang memiliki nilai prospek masa depan yang cerah dan menguntungkan. Investasi merupakan bentuk penundaan konsumsi masa sekarang untuk memperoleh konsumsi di masa yang akan datang, di mana di dalamnya terkandung unsur risiko ketidakpastian sehingga dibutuhkan kompensasi atas penundaan tersebut. Para pakar investasi menyebut era sekarang sebagai era investasi tanpa batas ruang dan waktu, ini adalah masa di mana orang bisa melakukan koneksi hubungan kapan dan di mana pun. Pasar modal merupakan salah satu fasilitas investasi sebagai sarana dan prasarana kegiatan jual-beli dan kegiatan terkait lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Pasar modal (*capital market*) merupakan tempat di mana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan (Fahmi, 2013).

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan

usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan, seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain (Martalena dan Malinda, 2011). Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang, seperti obligasi, saham dan sebagainya. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen.

Para investor akan mencari berbagai informasi dari pasar modal untuk mempertimbangkan keputusan yang akan diambilnya. Informasi merupakan kebutuhan utama bagi para investor yang berinvestasi di pasar modal. Informasi tersebut akan berguna sekaligus menjadi bahan pertimbangan ketika mempengaruhi pergerakan dan perkembangan saham yang sedang terjadi dalam suatu waktu tertentu. Dalam pasar modal yang efisien, pasar akan bereaksi secara cepat terhadap semua informasi yang relevan, dan biasanya informasi ini bersumber dari berbagai peristiwa-peristiwa yang terjadi, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Peristiwa (*event*) yang terjadi dalam negeri akan mempengaruhi harga saham dan dapat menghasilkan return tidak normal (*abnormal return*), misalnya dipengaruhi oleh berbagai informasi yang masuk, baik itu ekonomi, politik, hukum, budaya sosial, keamanan, dan berbagai informasi luar negeri lainnya (Sirait, Tiswiyanti dan Mansur, 2012).

Pada tanggal 27 Juli 2016, Ir. Joko Widodo selaku Presiden Republik Indonesia, membuat keputusan untuk mengganti sejumlah menteri kabinetnya, salah satunya Menteri Keuangan. Pergantian sejumlah menteri di kabinetnya, khususnya Menteri Keuangan dari yang sebelumnya Bambang Soemantri Brodjonegoro digantikan oleh Sri Mulyani. Sri Mulyani berpendapat APBN yang agresif membutuhkan pendanaan dan pengawalan yang ketat dan profesional serta perlunya perbaikan dalam Kementerian Keuangan dari sisi pengelolaan fiskal dengan memprioritaskan koordinasi di dalam keseluruhan APBN dari sisi perencanaan penganggaran dengan seluruh Kementerian dan Lembaga yang tujuannya untuk menunjang pertumbuhan ekonomi dan meyakinkan masyarakat bahwa kebijakan anggaran mampu menjadi kebijakan yang melayani, kebijakan yang menyederhanakan, dan kebijakan yang mendorong transparansi (www.finance.detik.com).

Kembalinya Sri Mulyani masuk pada kabinet Indonesia mendorong aliran dana masuk dari investor asing dan mendongkrak Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup di level 5.274,36 atau menguat 49.97 poin (+0.95%). Menurut Direktur Bursa Efek Indonesia (BEI), Tito Sulistio bahwa Sri Mulyani memberikan sentimen positif terhadap pasar keuangan Indonesia. Investor melihat masa depan yang baik serta mengembalikan kepercayaan investor terhadap pasar keuangan di Indonesia. (www.finance.detik.com)

Berdasarkan informasi yang diperoleh, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai dampak pergantian Menteri Keuangan Republik Indonesia terhadap harga saham dan volume perdagangan dengan menggunakan studi peristiwa (*event study*).

Studi peristiwa dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dan mutu peristiwa. Pengujian kandungan informasi dimaksudkan untuk melihat reaksi dari suatu peristiwa. Jika peristiwa mengandung informasi, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu berita tentang peristiwa tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas bersangkutan. Reaksi ini dapat diukur dengan return tidak normal. Suatu peristiwa yang mengandung informasi akan memberikan return tidak normal kepada investor. Sebaliknya, peristiwa yang tidak mengandung informasi tidak memberikan return tidak normal kepada pasar. Dengan kata lain, studi peristiwa merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman (Jogiyanto, 2014). Metode ini menggunakan kejadian nyata, rasionalitas di pasar dan efek terhadap suatu peristiwa yang akan segera muncul dalam harga saham. Ada atau tidaknya dampak dapat diukur dengan melihat pergerakan harga saham pada periode yang telah ditetapkan (Theda, 2010 dalam penelitian Cristantri, 2017).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap suatu peristiwa dengan judul “**Dampak Pergantian Menteri Keuangan Republik Indonesia tahun 2016 terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat return tidak normal yang diperoleh para investor akibat dari pergantian Menteri Keuangan Republik Indonesia tanggal 27 Juli 2016?
2. Apakah terdapat perbedaan rata-rata harga saham tidak normal antara sebelum dan sesudah pergantian Menteri Keuangan Republik Indonesia tanggal 27 Juli 2016?
3. Apakah terdapat perbedaan aktivitas volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pergantian Menteri Keuangan Republik Indonesia tanggal 27 Juli 2016?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemungkinan terjadinya return tidak normal dalam Bursa Efek Indonesia dikarenakan pergantian Menteri Keuangan Republik Indonesia tahun 2016.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata harga saham tidak normal antara sebelum dan sesudah pergantian Menteri Keuangan Republik Indonesia tanggal 27 Juli 2016.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan aktivitas volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pergantian Menteri Keuangan Republik Indonesia tanggal 27 Juli 2016.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penulis

Memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai dampak dari pergantian Menteri Keuangan Republik Indonesia tahun 2016 terhadap harga saham dan volume perdagangan.

2. Akademisi

Menambah informasi, pengetahuan, dan referensi terlebih bagi pihak yang ingin mengembangkan penelitian mengenai dampak pergantian Menteri Keuangan Republik Indonesia.

